



## UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO HEALTH SCIENCES JOURNAL

<http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/HSJ>

### **SELF CARE DEFICIT DAN KETERLEWATAN ASUHAN KEPERAWATAN: TINJAUAN KONSEPTUAL**

Honorio Joao Bendito Pereira\*, Priyanto Priyanto<sup>1</sup>

Program Studi Magister Keperawatan, Program Pascasarjana, Universitas Ngudi Waluyo

E-mail Korespondensi : [noripereira160693@gmail.com](mailto:noripereira160693@gmail.com)

Sejarah Artikel

Diterima : Februari 2026 Disetujui : Maret 2026 Dipublikasikan: April 2026

#### **Abstract**

*Introduction: Missed nursing care is a common problem due to the failure to implement essential components, which directly impacts patient care. Self-care deficit assessment involves nurses developing essential nursing skills based on the level of self-care deficit experienced by an individual, as the individual experiences an inability to meet self-care needs. Objective: to discuss and analyze theories about the relationship between missed nursing and self-care deficits. Method: Using three databases, namely Science Direct, PubMed, and Proquest. Results: Factors such as individual characteristics, workload, nursing resources, interprofessional communication, and organizational support influence missed nursing care. Care elements such as patient positioning, oral care, nutritional needs, vital signs monitoring, and patient education are frequently missed. Impacts include decreased patient satisfaction, length of hospitalization, nosocomial infections, and pressure ulcers. Conclusion: When an individual experiences an inability to meet self-care needs due to illness, injury, or certain limitations, a self-care deficit occurs. A patient's self-care deficit becomes a problem because there are aspects of nursing that are not being performed by nurses, due to several contributing factors, resulting in missed nursing care.*

*Keywords: Elements of Care, Causal Factors, Missed Nursing Care, Self Care Deficit.*

#### **Abstrak**

Pendahuluan: Keterlewatan asuhan keperawatan merupakan masalah yang sering timbul karena komponen esensial tidak terlaksana sehingga berdampak langsung pada perawatan pasien. Defisit perawatan diri merupakan tindakan perawat membangun keterampilan keperawatan esensial berdasarkan tingkat defisit perawatan diri yang dialami individu, karena individu tersebut mengalami ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan perawatan diri. Tujuan: untuk membahas dan menganalisis teori tentang hubungan antara keperawatan yang terlewat dan defisit perawatan diri. Metode: Menggunakan tiga basis data, yaitu Science Direct, PubMed, dan Proquest. Hasil: Faktor-faktor seperti karakteristik individual, beban kerja, sumber daya keperawatan, komunikasi interprofesional, dan dukungan organisasi yang mempengaruhi keterlewatan asuhan keperawatan. Elemen perawatan seperti reposisi pasien, perawatan mulut, pemenuhan kebutuhan nutrisi, pemantauan tanda-tanda vital, dan edukasi pasien yang sering terlewat. Dampak yang muncul meliputi menurun tingkat kepuasan pasien, durasi rawat inap, infeksi nosokomial, dan luka dekubitus. Kesimpulan: Ketika individu mengalami ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan perawatan diri akibat kondisi penyakit, cedera, atau keterbatasan tertentu, maka terjadi defisit perawatan diri. Defisit perawatan diri pasien menjadi masalah karena terdapat aspek-aspek keperawatan yang tidak dilakukan oleh perawat, karena beberapa faktor yang menimbulkan penyebabnya, sehingga terjadi keterlewatan asuhan keperawatan.

Kata Kunci: Elemen Perawatan, Faktor Penyebab, Keterlewatan Asuhan Keperawatan, *Self Care Deficit*.

**How to Cite:** Honorio Joao Bendito Pereira (2025). *Self Care Deficit dan Keterlewatan Asuhan Keperawatan: Tinjauan Konseptual*. Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol. 10 (No.1)

## PENDAHULUAN

Keterlewatan keperawatan merupakan masalah yang sering timbul dalam perawatan pasien, dan akan berdampak langsung pada perawatan. Asuhan keperawatan yang terlewat didefinisikan sebagai setiap komponen asuhan pasien yang esensial namun tidak terlaksana, baik sebagian maupun seluruhnya, atau mengalami penundaan (Kalisch B.J., et al 2009 dikutip dalam Ross et al., 2024). Fenomena ini telah diakui sebagai salah satu faktor yang mengancam keselamatan pasien Ball J.E., et al, 2014; Schubert M., et al, 2012 dikutip dalam Ross et al., 2024). Asuhan keperawatan yang terlewat berhubungan dengan penurunan mutu pelayanan keperawatan, peningkatan risiko terjadinya insiden merugikan seperti jatuh dan kesalahan pemberian obat, tingkat kepuasan pasien yang lebih rendah, serta perpanjangan durasi rawat inap di rumah sakit. Disisi lain hasil penelitian (Recio-Saucedo, A., 2018 dikutip dalam Janatolmakan & Khatony, 2022), menunjukkan bahwa keterlewatan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, termasuk terjadinya infeksi nosokomial, luka dekubitus, insiden jatuh, serta kesalahan dalam pemberian obat. Kondisi tersebut pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan lama perawatan di

rumah sakit, angka readmisi, bahkan risiko kematian pasien. Asuhan keperawatan yang terlewat telah diasosiasikan dengan faktor-faktor seperti tingkat kepegawaian, komposisi keterampilan tenaga kesehatan, tingkat keparahan kondisi pasien, ketersediaan sumber daya material, serta adanya miskomunikasi dalam tim (Chaboyer et al., 2021). Kelalaian dalam pelaksanaan asuhan keperawatan merupakan fenomena yang cukup sering terjadi, dengan prevalensi berkisar antara 10% hingga 72,1%. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain usia perawat, tingkat pendidikan tertinggi yang dimiliki, frekuensi ketidakhadiran, karakteristik lingkungan kerja, pola shift, ketersediaan sumber daya keperawatan, kualitas komunikasi antar penyedia layanan kesehatan, tingkat intensitas dan prediktabilitas beban kerja, serta tingkat kepuasan terhadap pekerjaan dan keinginan untuk tetap bekerja di institusi yang sama (Blackman et al., 2015; Blackman et al., 2018 dikutip dalam Basazin et al., 2022). Berdasarkan temuan penelitian terdahulu, diketahui bahwa proporsi yang signifikan, yakni antara 55% hingga 98% tenaga keperawatan di berbagai negara, cenderung tidak menyelesaikan sejumlah tugas keperawatan selama periode shift kerja mereka (Beiboer, 2021 dikutip dalam Kebede et al., 2024). Aktivitas

keperawatan yang paling sering terlewatkan dalam pelaksanaan klinis meliputi tindakan membalikkan posisi pasien secara berkala (setiap dua jam), pemberian asuhan kebersihan mulut (oral hygiene), penyampaian edukasi komprehensif kepada pasien terkait kondisi penyakit dan hasil pemeriksaan diagnostik, pelaksanaan re-evaluasi fokus, serta penyusunan perencanaan pemulangan (AL-Mnaizel & AL-Zaru, 2023). Berdasarkan hasil penelitian ini data menunjukkan bahwa sebagai perawat yang meninggalkan pekerjaannya pada saat shift, berarti kinerjanya tidak maksimal, sehingga implikasinya terhadap pasien itu sendiri.

Orem mengidentifikasi dua tingkatan dalam praktik perawatan diri, yaitu perawatan diri oleh individu pengasuh dan perawatan diri yang dilakukan untuk individu yang menjadi tanggungan mereka. Dalam konteks ini, pengasuh bertanggung jawab memberikan perawatan kepada pihak yang tidak mampu memenuhi kebutuhan perawatan dirinya sendiri. Selain itu, perilaku perawatan diri dipandang sebagai kemampuan yang dapat dikembangkan melalui proses interaksi dan komunikasi yang bersifat deliberatif atau disengaja (Orem, D.E., 1991; Hartweg, D.L., 2013 dikutip dalam Kin et al., 2021). Berdasarkan tingkat kemampuan individu

dalam melakukan perawatan diri, intervensi keperawatan dapat dibedakan menjadi tiga kategori, yaitu: sistem kompensasi penuh, sistem kompensasi sebagian, dan sistem suportif-edukatif, dimana individu mampu melaksanakan sebagian besar kegiatan perawatan diri namun tetap memerlukan bantuan untuk beberapa aspek perawatan kesehatan (Orem, D.E., 1991; Hartweg, D.L., 2013 dikutip dalam Kin et al., 2021). Berdasarkan Teori Orem, menyatakan bahwa perawatan diri pasien, defisit perawatan diri, dan sistem keperawatan untuk membantu dan melengkapi kebutuhan pasien merawat diri sendiri, dan memberikan dukungan pendidikan kepada pasien. Defisit perawatan diri juga merupakan bagian dari elemen keperawatan yang tidak dilakukan setiap saat sehingga menyebabkan keterlewatan asuhan keperawatan. Memberikan perawatan keperawatan yang optimal penting bagi pasien dalam pemenuhan elemen-elemen perawatan, termasuk kebutuhan perawatan diri karena dapat membantu pemulihan dan kepuasan pasien.

Tujuan dari tinjauan ini adalah untuk membahas dan menganalisis teori tentang hubungan antara keperawatan yang terlewat dan defisit perawatan diri.

## TINJAUAN TEORETIS

### Keterlewatan Asuhan Keperawatan

Asuhan keperawatan yang terlewat merujuk pada kondisi di mana tenaga keperawatan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja, gagal memberikan perawatan yang dibutuhkan oleh pasien. Hal ini mencakup setiap aspek perawatan pasien yang diabaikan, baik sebagian maupun keseluruhan, atau yang mengalami keterlambatan dalam pelaksanaannya (Kalisch B.J., 2009 dikutip dalam Abere et al., 2024).

Keterlewatan asuhan keperawatan merujuk pada kondisi ketika terjadi kelalaian atau penundaan dalam pelaksanaan intervensi maupun aktivitas keperawatan penting yang dibutuhkan untuk menjamin keselamatan, kesejahteraan, serta proses pemulihan pasien (Alsalem et al., 2023).

Keterlewatan asuhan keperawatan dapat terjadi pada berbagai tingkat pelayanan. Pada perawatan primer, hal ini mencakup kelalaian terhadap tindakan dasar yang esensial untuk menjaga kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan pasien, seperti pemberian obat, pemeliharaan kebersihan diri, bantuan dalam memenuhi kebutuhan nutrisi, pemantauan tanda-tanda vital, serta penanganan kondisi kesehatan yang bersifat mendesak. Pada perawatan pendukung, keterlewatan dapat berupa kurangnya perhatian terhadap aspek emosional, psikologis, dan sosial pasien.

Sementara itu, pada perawatan sekunder, hal ini meliputi ketidakterlaksanaan dukungan emosional bagi keluarga pasien, perawatan mulut, perencanaan pemulangan dan edukasi pasien, evaluasi ulang kondisi pasien secara terfokus, penilaian terhadap efek terapi obat, serta partisipasi dalam konferensi perawatan interdisipliner (Hosseini et al., 2022).

### Faktor-Faktor Mempengaruhi Keterlewatan Asuhan Keperawatan

Menurut (Amrolahi-mishavan et al., 2022), faktor-Faktor yang mempengaruhi keterlewatan asuhan keperawatan meliputi ciri-ciri individual dan profil profesional perawat, tingkat beban kerja yang dihadapi oleh perawat, tingkat kepuasan kerja perawat, ketersediaan dan pemanfaatan sumber daya, efektivitas komunikasi profesional dan kolaborasi tim, kondisi dan kualitas lingkungan kerja, efisiensi dan kualitas kinerja manajerial, dan penerapan teknologi dalam praktik keperawatan. Beberapa determinan yang mempengaruhi terjadinya keterlewatan asuhan keperawatan meliputi tingginya beban kerja, tingkat stres kerja yang signifikan, keterbatasan dukungan dari organisasi, serta kondisi lingkungan kerja yang tidak kondusif (Azzellino et al., 2025).

### *Self Care Deficit*

Teori defisit perawatan diri yang dikemukakan oleh Orem merupakan

landasan konseptual dalam ilmu keperawatan yang menitikberatkan pada kemampuan individu dalam melaksanakan aktivitas perawatan diri guna mempertahankan kesehatan dan kesejahteraan. Orem menjelaskan bahwa ketika individu mengalami ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan perawatan diri akibat kondisi penyakit, cedera, atau keterbatasan tertentu, maka terjadi defisit perawatan diri. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan akan intervensi keperawatan yang bertujuan untuk membantu individu memulihkan atau mempertahankan kemampuan perawatan dirinya secara optimal (Amin et al., 2025).

Konsep utama dalam Teori Perawatan Diri Orem mencakup prasyarat perawatan diri, defisit perawatan diri, serta tuntutan perawatan diri terapeutik, yang berhubungan dengan agensi perawatan diri, faktor-faktor pengkondisian dasar, perilaku atau tindakan perawatan diri, dan sistem keperawatan (Orem, D. E., 1995 dikutip dalam Alkuwaisi et al., 2024).

Teori Defisit Perawatan Diri Orem (*Self-Care Deficit Nursing Theory/SCDNT*), perawat membangun keterampilan keperawatan esensial berdasarkan tingkat defisit perawatan diri yang dialami individu. Agensi perawatan diri didefinisikan sebagai kapasitas individu untuk melakukan tindakan perawatan diri

secara mandiri, yang terbentuk dan berkembang melalui proses pembelajaran. Penilaian terhadap informasi mengenai tindakan serta kemampuan perawatan diri sehari-hari dilakukan oleh perawat guna mengidentifikasi faktor penyebab masalah dan menyesuaikan intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan perawatan diri individu (Orem D. E., 2001 dikutip dalam Changsieng et al., 2023).

Sejumlah peneliti merekomendasikan penerapan *Self-Care Deficit Nursing Theory (SCDNT)* yang dikembangkan oleh Orem (1995) sebagai landasan untuk meningkatkan hasil kesehatan pasien melalui peran dan kontribusi perawat (Yip, 2021).

## METODE

Tinjauan ini menggunakan pendekatan analisis teori untuk mengeksplorasi hubungan antara konsep *self care deficit* dan keterlewatan asuhan keperawatan. Dengan memanfaatkan kata kunci berbahasa inggris yang terarah seperti "*self care deficit*" dan "*Orem's Theory*" dan "*Missed Nursing Care*", dengan menggunakan tiga basis data, yaitu Science Direct, PubMed, dan Proquest. Sumber referensi yang digunakan terbatas pada artikel penelitian, artikel review dan E-Book yang diterbitkan dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.

## HASIL

**Faktor-faktor Penyebab Keterlewatan Asuhan Keperawatan:** Karakteristik Individual, Beban Kerja, Sumber daya keperawatan, komunikasi interprofesional, dan dukungan organisasi.



**Keterlewatan Asuhan Keperawatan:** Elemen perawatan yang sering terlewat meliputi reposisi pasien, perawatan mulut, pemenuhan kebutuhan nutrisi, pemantauan tanda-tanda vital, dan edukasi pasien.



**Defisit Perawatan Diri:** Individu mengalami ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan perawatan diri.



**Hasil Negatif Pasien:** Menurun tingkat kepuasan pasien, durasi rawat inap, infeksi nosokomial, dan luka dekubitus.

Gambar 1: Kerangka Pikir

Berdasarkan gambar diatas, maka disimpulkan bahwa faktor-faktor seperti karakteristik individual, beban kerja, sumber daya keperawatan, komunikasi interprofesional, dan dukungan organisasi yang mempengaruhi terjadinya keterlewatan asuhan keperawatan. Elemen perawatan seperti reposisi pasien, perawatan mulut, pemenuhan kebutuhan nutrisi, pemantauan tanda-tanda vital, dan edukasi pasien yang sering terlewat pada pasien mengalami ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan perawatan diri, sehingga masalah yang berdampak pada pasien seperti menurun tingkat kepuasan pasien, durasi rawat inap, infeksi nosokomial, dan luka dekubitus.

## PEMBAHASAN

Keterlewatan asuhan keperawatan merupakan masalah global yang muncul karena ada faktor-faktor penyebabnya. Kepribadian merupakan komponen esensial dalam praktik keperawatan karena berperan penting dalam kemampuan perawat memberikan asuhan kepada pasien. Perawat yang memiliki karakteristik kepribadian selaras dengan tuntutan pekerjaannya berpotensi menunjukkan peningkatan efisiensi dalam pelaksanaan tugas serta memperoleh tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi (Kennedy et al., 2014 dikutip dalam Vermeulen et al., 2024). Tingginya beban kerja perawat memiliki keterkaitan dengan berbagai luaran negatif, baik bagi perawat maupun pasien. Beban kerja yang berlebihan dapat memengaruhi hasil

perawatan pasien dan berasosiasi dengan rendahnya pelaporan terhadap insiden yang tidak diharapkan, terbatasnya penerapan solusi alternatif, meningkatnya durasi rawat inap, serta meningkatnya risiko jatuh dan angka mortalitas pasien di rumah sakit. Selain itu, beban kerja yang tinggi juga dikaitkan dengan meningkatnya kejadian infeksi nosokomial, kesalahan dalam pemberian obat, keterlewatan asuhan keperawatan, serta cedera akibat tusukan jarum atau benda tajam (Carayon & Gurses, 2008; Assaye et al., 2020; Granados-Plaza et al., 2021 dikutip dalam Waterfield et al., 2022). Perawat merupakan komponen utama dalam sistem pelayanan kesehatan dan menjadi kelompok profesional terbesar di antara tenaga kesehatan lainnya. Mereka berperan penting dalam penyediaan layanan kesehatan yang bermutu serta berkontribusi signifikan dalam peningkatan derajat kesehatan individu, keluarga, dan masyarakat melalui upaya promotif, preventif, maupun kuratif (Alameddine et al., 2017; Drennan & Ross, 2019 dikutip dalam Tamata & Mohammadnezhad, 2023). Komunikasi interprofesional berperan dalam mempersiapkan tenaga kesehatan untuk praktik kolaboratif, dengan memungkinkan mereka menyampaikan kesiapannya dalam bekerja sama secara efektif (IECEP, 2011 dikutip dalam

Velásquez et al., 2022). Dukungan organisasi dipandang sebagai salah satu faktor kontekstual dalam lingkungan kerja, yang mencerminkan persepsi serta keyakinan karyawan mengenai sejauh mana organisasi menghargai kontribusi mereka dan menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan karyawan secara keseluruhan (Farh et al., 2007 dikutip dalam Sheng et al., 2023). Dukungan organisasi yang optimal, seperti pemberian remunerasi yang kompetitif dan peluang pengembangan karier, berfungsi sebagai sumber daya protektif yang berperan penting dalam memengaruhi kinerja, tingkat stres kerja, serta kesejahteraan perawat (Zhou et al., 2022).

Faktor-faktor tersebut yang menyebabkan terjadinya beberapa elemen perawatan yang terlewat. Reposisi tubuh, yang juga dikenal sebagai perubahan postur, telah lama diakui sebagai intervensi preventif terhadap timbulnya lesi dan telah diterapkan dalam praktik keperawatan selama hampir dua abad (Scanlan J. 1886 dikutip dalam Cortés & Vásquez, 2024). Seiring perkembangan waktu, praktik ini mengalami perubahan terminologi dengan berbagai istilah seperti mobilisasi, pemosisian, perubahan posisi, dan rotasi tubuh, yang semuanya merujuk pada tindakan serupa untuk mengurangi tekanan pada area tubuh tertentu guna mencegah terjadinya iskemia jaringan

(Cortés & Vásquez, 2024). Kondisi kesehatan mulut yang tidak optimal berkontribusi terhadap peningkatan risiko terjadinya berbagai penyakit sistemik, salah satunya pneumonia (Hoben M, 2017; Klotz AL et al, 2018 dikutip dalam Kistler et al., 2021). Edukasi pasien terapeutik berperan dalam meningkatkan pemahaman pasien dan pengasuh mengenai kondisi penyakit kronis serta kemampuan mereka dalam mengelolanya secara efektif (Falvo, D. 2004 dikutip dalam Correia et al., 2022). Nutrisi merupakan proses biologis fundamental yang melibatkan penyerapan zat gizi dari lingkungan serta pemanfaatannya untuk mendukung berbagai fungsi vital tubuh, seperti pertumbuhan, reproduksi, dan pemeliharaan kondisi fisiologis, baik pada individu yang sehat maupun yang sedang mengalami gangguan kesehatan (Ser et al., 2022). Pemantauan tanda vital secara berkelanjutan pada pasien di ruang perawatan memungkinkan deteksi dini terhadap kondisi ketidakstabilan pasien dibandingkan dengan pemantauan tanda vital yang dilakukan secara periodik, sehingga memberikan kesempatan bagi perawat untuk melakukan intervensi tepat waktu dan berpotensi mencegah terjadinya kejadian klinis yang serius (Anusic et al., 2024).

Elemen-elemen perawatan keperawatan ini sangat vital bagi pasien.

Terlewatnya elemen keperawatan ini akan berdampak negatif pada pasien. Kepuasan pasien merupakan outcome dari interaksi berbagai faktor kompleks, yang mencakup koordinasi menyeluruh antar komponen layanan seperti medis, keperawatan, serta dukungan dari berbagai unit organisasi. Selain itu, penghormatan penuh terhadap hak-hak pasien dalam setiap aspek pelayanan dan upaya menciptakan kondisi yang optimal menjadi elemen esensial dalam peningkatan mutu layanan kesehatan (Gavurova et al., 2021). Rawat inap jangka panjang di rumah sakit ini didefinisikan sebagai periode perawatan yang berlangsung lebih dari 28 hari (>4 minggu). Kondisi tersebut tidak hanya menimbulkan tekanan fisik dan psikologis bagi pasien serta keluarga, tetapi juga memberikan beban tambahan terhadap sistem pelayanan kesehatan (Ho et al., 2025). Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan infeksi nosokomial sebagai infeksi yang muncul selama proses perawatan pasien di rumah sakit atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya, yang tidak ada atau belum terdeteksi pada saat pasien pertama kali masuk, serta tidak berkaitan dengan kondisi laten sebelumnya (Lv et al., 2024). Cedera dekubitus, atau yang juga disebut luka tekan, merupakan komplikasi yang pada dasarnya dapat dikelola melalui intervensi layanan kesehatan, meskipun

dalam beberapa kasus kejadian tersebut mungkin tidak sepenuhnya dapat dicegah (Pittman et al., 2016; Sibbald and Ayello, 2020 dikutip dalam Priyadarshani et al., 2023). Kondisi tersebut umumnya terjadi akibat adanya tekanan atau gesekan yang berlangsung secara kronis antara jaringan lunak yang menutupi tonjolan tulang dan permukaan eksternal (Nazerli et al., 2010; Mervis & Phillips, 2019 dikutip dalam Zhang et al., 2023). Luka tekan dapat mengakibatkan berbagai komplikasi serius, termasuk nekrosis jaringan, timbulnya nyeri, infeksi sistemik (sepsis), penurunan kemampuan mobilitas, serta konsekuensi klinis lainnya (Pittman & Gillespie, 2020 dikutip dalam Zhang et al., 2023).

Dampak negatif pada pasien akibat kondisi dan masalah defisit perawatan diri. Masalah defisit perawatan diri muncul karena adanya asuhan keperawatan yang terlewat pada beberapa aspek keperawatan. Aspek-aspek tersebut tidak dilakukan karena ada faktor-faktor yang menjadi penyebabnya. Untuk mengatasi dan mengurangi keterlewatan asuhan keperawatan, perlu dilakukan pemecahan masalah seperti pelatihan perawat dan penempatan perawat yang berpengalaman, peningkatan sumber daya keperawatan dan perluasan prasarana, peningkatan komunikasi dan kolaborasi, serta mempertimbangkan kontribusi staf.

## **Keterbatasan**

Sebenarnya banyak faktor yang menjadi penyebab keterlewatan asuhan keperawatan dan banyaknya unsur-unsur keperawatan yang terlewat, karena keterbatasan waktu penulis hanya membahas beberapa unsur dan faktor saja. Permintaan penelitian atau kajian lebih lanjut dapat dilengkapi.

## **SIMPULAN**

Keterlewatan asuhan keperawatan merupakan terlewatnya aspek keperawatan yang penting bagi pasien saat menerima perawatan di rumah sakit. Ketika individu mengalami ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan perawatan diri akibat kondisi penyakit, cedera, atau keterbatasan tertentu, maka terjadi defisit perawatan diri. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan akan intervensi keperawatan yang optimal untuk mengatasi masalahnya. Defisit perawatan diri pasien menjadi masalah karena terdapat aspek-aspek keperawatan yang tidak dilakukan oleh perawat. Aspek-aspek tersebut tidak dilakukan secara optimal karena faktor-faktor yang menimbulkan penyebabnya, sehingga terjadi keterlewatan asuhan keperawatan.

## **Rekomendasi**

Untuk mengurangi keterlewatan asuhan keperawatan di rumah sakit, maka tindakan yang perlu dilakukan adalah pelatihan perawat dan penempatan perawat

yang berpengalaman, peningkatan sumber daya keperawatan dan perluasan prasarana, peningkatan komunikasi dan kolaborasi, serta mempertimbangkan kontribusi staf.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abere, Y., Ayenew, Y. E., Ayteneu, T. M., Erega, B. B., Yirga, G. kassaw, Ewunetu, M., Andargie, A., Bantie, B., & Belay, B. M. (2024). Magnitude and reasons for missed nursing care among nurses working in South Gondar Zone public hospitals, Amhara regional state, Northcentral Ethiopia: institution-based cross-sectional study. *BMC Nursing*, 23(1). <https://doi.org/10.1186/s12912-024-02438-2>
- AL-Mnaizel, E. A. M., & AL-Zaru, I. M. (2023). The Relationship between Nursing Job Satisfaction and Missed Nursing Care in Critical Care Units. *The Open Nursing Journal*, 17(1), 1–11. <https://doi.org/10.2174/18744346-v17-230731-2023-73>
- Alkuwaisi, M. J., Alsaqri, S. H., Al-rashidi, A. M., Alshowkan, A. A., Jr, P. M., Terence, L., & Cornejo, O. (2024). Effectiveness of the Individualized Self-Care Program Based on Orem ' s Self-Care Theory : Impact on Learning Needs and Self-Care Behaviors Following Coronary Artery Bypass Surgery e A Randomized Controlled Trial. *Asian Nursing Research*, 18(5), 516–524. <https://doi.org/10.1016/j.anr.2024.10.008>
- Alsalem, N., Rashid, F. A., Aljarudi, S., Al Bazroun, M. I., Almatrouk, R. M., Alharbi, F. M., Al Mansour, L., & Abuzaid, N. B. (2023). Exploring Missed Nursing Care in the NICU: Perspectives of NICU Nurses in Saudi Arabia's Eastern Health Cluster. *Pediatric Reports*, 15(4), 571–581. <https://doi.org/10.3390/pediatric15040052>
- Amin, M. ., Islamiyah, T., Kurniati, S. R., Lazulva, I., Mamnuah, Ghofur, A., & Nurtanti, S. (2025). *Keperawatan Psikiatri (Pertama)*. PT. Optimal untuk Negeri.
- Amrolahi-mishavan, F., Emami-sigaroudi, A., & Jafaraghaee, F. (2022). Factors affecting missed nursing care in hospitals : A scoping review. *Health Sciences Review*, 4(August), 100053. <https://doi.org/10.1016/j.hsr.2022.100053>
- Anusic, N., Gulluoglu, A., Ekrami, E., Mascha, E. J., Li, S., Turan, A., Clemens, A., Rn, B. S. N., Perez, C., Beard, J. W., Sessler, D. I., & Pilot, T. C. (2024). *Continuous vital sign monitoring on surgical wards : The COSMOS pilot*. 99(June).

- <https://doi.org/10.1016/j.jclinane.2024.111661>
- Azzellino, G., Dante, A., Petrucci, C., Caponnetto, V., Aitella, E., Lancia, L., Ginaldi, L., & De Martinis, M. (2025). Intention to leave and missed nursing care: A scoping review. *International Journal of Nursing Studies Advances*, 8(August 2024), 100312. <https://doi.org/10.1016/j.ijnsa.2025.100312>
- Basazin, A., Negese, B., Emiru, M., & Bekele, G. (2022). International Journal of Africa Nursing Sciences Magnitude of missed nursing care and associated factors in case of North Shewa Zone public Hospitals , Amhara regional state , Ethiopia. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 17(October), 100497. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2022.100497>
- Chaboyer, W., Harbeck, E., Lee, B. O., & Grealish, L. (2021). Missed nursing care: An overview of reviews. *Kaohsiung Journal of Medical Sciences*, 37(2), 82–91. <https://doi.org/10.1002/kjm2.12308>
- Changsieng, P., Pichayapinyo, P., Lagampan, S., & Lapvongwatana, P. (2023). *Implementation of Self-Care Deficits Assessment and a Nurse-Led Supportive Education Program in Community Hospitals for Behavior Change and HbA1c Reduction : A Cluster Randomized Controlled Trial*. <https://doi.org/10.1177/21501319231181106>
- Correia, J. C., Waqas, A., Aujoulat, I., Davies, M. J., Assal, J. P., Golay, A., & Pataky, Z. (2022). Evolution of Therapeutic Patient Education: A Systematic Scoping Review and Scientometric Analysis. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(10). <https://doi.org/10.3390/ijerph19106128>
- Cortés, O. L., & Vásquez, S. M. (2024). Patient Repositioning during Hospitalization and Prevention of Pressure Ulcers: a Narrative Review. *Investigacion y Educacion En Enfermeria*, 42(1). <https://doi.org/10.17533/udea.iee.v42n1e07>
- Gavurova, B., Dvorsky, J., & Popesko, B. (2021). *Patient Satisfaction Determinants of Inpatient Healthcare*.
- Ho, C., Chan, K., Wang, Y., Chin, S., & Chen, S. (2025). *Assessment of Factors Associated With Long-Term Hospitalization in Patients With a Deep Neck Infection*. <https://doi.org/10.1177/01455613231>

- 168478
- Hosseini, Z., Raisi, L., Maghari, A., & Karimollahi, M. (2022). Translation and psychometric properties of the MISSCARE survey-Persian version. *BMC Nursing*, *21*(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12912-021-00787-w>
- Janatolmakan, M., & Khatony, A. (2022). Explaining the consequences of missed nursing care from the perspective of nurses: a qualitative descriptive study in Iran. *BMC Nursing*, 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12912-022-00839-9>
- Kebede, C., Geta, T., Bikamo, E., Nigussie, G., Elfios, E., Merkin, M., & Adamu, T. (2024). International Journal of Africa Nursing Sciences Missed nursing care and associated factors among nurses working in public hospitals of Wolaita Zone, 2023: Mixed-method study design. *International Journal of Africa Nursing Sciences*, *20*(February), 100748. <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2024.100748>
- Kin, C., Yuk, C., Tsang, J., Zhang, L. W., Kit, S., & Chan, Y. (2021). *A Nurse-Led Education Program for Pneumoconiosis Caregivers at the Community Level*.
- Kistler, C. E., Scott, J., Ward, K., Sullivan, L., Tomlinson, S. E., Wretman, C. J., Zimmerman, S., Hill, C., Hill, C., Services, H., Hill, C., & Hill, C. (2021). *HHS Public Access*. *22*(6), 1190–1193. <https://doi.org/10.1016/j.jamda.2020.11.038>.Mouth
- Lv, X., Han, Y., Liu, D., Chen, X., Chen, L., & Huang, H. (2024). *Risk factors for nosocomial infection in patients undergoing extracorporeal membrane oxygenation support treatment: A systematic review and meta-analysis*. 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0308078>
- Priyadarshani, R. D. U., Latimer, S., Balasuriya, A., Chaboyer, W., Thalib, L., & Gillespie, B. M. (2023). International Journal of Nursing Studies Prevalence and incidence of pressure injuries among older people living in nursing homes: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Nursing Studies*, *148*, 104605. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2023.104605>
- Ross, D. E. C., Tudy, E. S., Amritzer, A. M. A., Göransson, K. E., Berg, L. M., & Nymark, C. (2024). A NEW PERSPECTIVE ON MISSED NURSING CARE IN THE E

- MERGENCY DEPARTMENT : A. *Journal of Emergency Nursing*, 50(3), 392–402.  
<https://doi.org/10.1016/j.jen.2023.12.006>
- Ser, C., Labarta-monz, L., Puzo-foncillas, J., Mallor-bonet, T., Lafita-l, A., Bueno-vidales, N., & Montoro-huguet, M. (2022). *Malnutrition Screening and Assessment*. 1–30.
- Sheng, H., Tian, D., Sun, L., Hou, Y., & Liu, X. (2023). *Nurse practice environment , perceived organizational support , general well-being , occupational burnout and turnover intention : A moderated multi- - mediation model*. November 2022, 3828–3839.  
<https://doi.org/10.1002/nop2.1641>
- Tamata, A. T., & Mohammadnezhad, M. (2023). A systematic review study on the factors affecting shortage of nursing workforce in the hospitals. *Nursing Open*, 10(3), 1247–1257.  
<https://doi.org/10.1002/nop2.1434>
- Velásquez, S. T., Ferguson, D., Lemke, K. C., Bland, L., Ajtai, R., Amezcaga, B., Cleveland, J., Ford, L. A., Lopez, E., Richardson, W., Saenz, D., & Zorek, J. A. (2022). Interprofessional communication in medical simulation: findings from a scoping review and implications for academic medicine. *BMC Medical Education*, 22(1).  
<https://doi.org/10.1186/s12909-022-03226-9>
- Vermeulen, M. A. P., Hill, J. M., Vilsteren, B. Van, Brandt-, S. C. F., & Loon, F. H. J. Van. (2024). Personality characteristics of Dutch nurse anesthetists and surgical nurses when compared to the normative Dutch population , a quantitative survey study. *Applied Nursing Research*, 76(March), 151781.  
<https://doi.org/10.1016/j.apnr.2024.151781>
- Waterfield, D., Specialist, N., & Barnason, S. (2022). *The integration of care ethics and nursing workload : A qualitative systematic review AND NURSING WORKLOAD : A QUALITATIVE*. September 2021, 2194–2206.  
<https://doi.org/10.1111/jonm.13723>
- Yip, J. Y. C. (2021). Theory-Based Advanced Nursing Practice: A Practice Update on the Application of Orem’s Self-Care Deficit Nursing Theory. *SAGE Open Nursing*, 7.  
<https://doi.org/10.1177/23779608211011993>
- Zhang, C., Zhang, S., Wu, B., Zou, K., & Chen, H. (2023). *Efficacy of different types of dressings on pressure injuries : Systematic review and network meta- - analysis*. May, 5857–

5867.

<https://doi.org/10.1002/nop2.1867>

Zhou, T., Xu, C., Wang, C., Sha, S., Wang, Z., Zhou, Y., Zhang, X., & Hu, D. (2022). Burnout and well-being of healthcare workers in the post-pandemic period of COVID-19: a perspective from the job demands-resources model. *BMC Health Services Research*, 1–15. <https://doi.org/10.1186/s12913-022-07608-z>